

**PENGARUH PEMANFAATAN BANTUAN SISWA MISKIN (BSM)
TERHADAP HASIL UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) SISWA SMP
NEGERI DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA**

Oleh:

Ibnu Setiawan¹, Sidharta Adyatma², Deasy Arisanty²

INTISARI

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Siswa Miskin Terhadap Hasil Ujian Akhir Semester Siswa SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Siswa Miskin Terhadap Hasil Ujian Akhir Semester Siswa SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII sekarang berada di kelas VIII dan IX yang telah melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS) penerima dana BSM di seluruh SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara berjumlah 270 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII sekarang berada di kelas VIII dan IX penerima dana BSM di seluruh SMP Negeri Kecamatan Banjarmasin Utara berjumlah 270 siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan metode angket (kuesioner), sedangkan pengumpulan data sekunder menggunakan metode studi dokumen dan studi pustaka. Analisis data penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan teknik persentase dan teknik korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak pengaruh signifikan antara pemanfaatan Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap hasil ujian akhir semester penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM) siswa kelas VII, dan VIII SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi *product moment* yang memperoleh harga $r_{xy} = 0,024$. Harga r_{xy} lebih kecil daripada harga r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, yaitu $0,113 > 0,024 < 0,148$.

Kata Kunci: Pengaruh, Pemanfaatan, Bantuan Siswa Miskin, Hasil Ujian semester, Siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam pembangunan manusia suatu bangsa. Pendidikan juga sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta dapat mengantarkan bangsa Indonesia mencapai kemakmuran. Untuk itu, pemerintah tetap menjadikan bidang pendidikan sebagai agenda penting dalam

pembangunan nasional sekaligus menjadi prioritas utama dalam rencana kerja pemerintah. (Hogantara, 2011).

Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dan tidak memandang kaya ataupun miskin. Oleh karena itu dibuatlah sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memberantas yang namanya anak putus sekolah. Salah satu alasan rendahnya partisipasi pendidikan khususnya pada kelompok miskin adalah tingginya biaya pendidikan baik biaya langsung maupun tidak langsung. Biaya langsung meliputi antara lain iuran sekolah, buku, seragam, dan alat tulis, sementara biaya tidak langsung meliputi antara lain biaya transportasi, kursus, uang saku (Muhammad, H. dan Jazidie, 2013).

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diharapkan dapat meningkatkan jumlah keikutsertaan peserta didik, tetapi masih banyak anak-anak yang tidak dapat bersekolah, putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu penyebab hal tersebut adalah kesulitan orangtua/keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan lainnya seperti baju seragam, buku tulis, sepatu, biaya transportasi maupun biaya pendidikan lainnya yang tidak ditanggung oleh dana BOS. Hal inilah yang melatarbelakangi dikembangkannya Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang bertujuan agar siswa dari kalangan tidak mampu dapat terus melanjutkan pendidikan di sekolah.

Melalui Program BSM ini diharapkan anak usia sekolah dari rumah tangga/keluarga miskin dapat terus bersekolah, tidak putus sekolah, dan di masa depan diharapkan mereka dapat memutus rantai kemiskinan yang saat ini dialami orangtuanya. Program BSM juga mendukung komitmen pemerintah untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan di Kabupaten/Kota miskin dan rentan kemiskinan. (Panduan Pelaksanaan BSM APBNP, 2014).

Salah satu Provinsi di Indonesia yang sudah menjalankan kebijakan program pemberian dan Bantuan Siswa Miskin ini adalah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini sesuai dengan salah satu visi yang dicantumkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu terwujudnya pendidikan yang berkualitas. (Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2015).

Kota Banjarmasin adalah kota dengan jumlah SMP Negeri paling banyak di provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, dan Kecamatan Banjarmasin Timur. Banyaknya sekolah dan penerima bantuan siswa miskin yang berada di Kota Banjarmasin Tahun 2014 (Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, 2014). Jumlah siswa penerima dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) paling banyak di Kota Banjarmasin adalah di Kecamatan Banjarmasin Utara. Kecamatan Banjarmasin Utara memiliki 9 satuan pendidikan tingkat SMP N (Sekolah Menengah Pertama Negeri) dan 293 siswa penerima dana Bantuan Siswa Miskin.

Data dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara adalah Kecamatan dengan sekolah penerima dana BSM yang paling banyak dibandingkan dengan sekolah di Kecamatan lainnya di Kota Banjarmasin. Jumlah penerima dana BSM kelas VII 209 siswa, kelas VIII 61 siswa dan IX 23 siswa. Hasil wawancara dengan beberapa guru SMP Negeri di Kecamatan

Banjarmasin Utara diketahui bahwa hampir seluruh siswa penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) motivasi belajarnya meningkat, tetapi ada beberapa siswa penerima BSM yang motivasi belajarnya masih kurang. Siswa yang motivasi belajarnya kurang di perkirakan karena tidak memanfaatkan dana BSM dengan baik seperti membeli buku dan peralatan sekolah lainnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Bantuan Siswa Miskin (BSM)

Bantuan Siswa Miskin adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dari keluarga kurang mampu untuk dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah. Bantuan ini memberi peluang bagi siswa untuk mengikuti pendidikan di level yang lebih tinggi. Selain itu, bertujuan untuk mengurangi jumlah siswa putus sekolah akibat permasalahan biaya pendidikan.

Program BSM adalah Program Nasional yang bertujuan untuk menghilangkan halangan siswa miskin berpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (bahkan hingga tingkat menengah atas), serta membantu kelancaran program sekolah. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2013).

2. Tujuan BSM

Tujuan BSM menurut Panduan Pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin (BSM) Tahun 2014, yaitu:

- 1) Menghilangkan halangan siswa miskin untuk akses pelayanan pendidikan;
- 2) Mencegah angka putus sekolah dan menarik siswa miskin untuk bersekolah kembali;
- 3) Membantu siswa miskin untuk memenuhi kebutuhan personal dalam kegiatan pembelajaran;
- 4) Mendukung penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, pendidikan menengah, dan pendidikan menengah universal (SMA).

3. Sasaran BSM

Siswa yang menjadi sasaran program BSM APBNP menurut Panduan Pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin (BSM) Tahun 2014 adalah siswa miskin yang pada tahun pelajaran 2014/2015 masih berstatus siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK serta memenuhi sekurang-kurangnya satu dari kriteria antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa yang orang tuanya penerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS);
- 2) Siswa penerima kartu calon penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM) khusus untuk SD/Mi dan SMP/MTs.
- 3) Orang tua siswa terdaftar sebagai program Peserta Keluarga Harapan (PKH);
- 4) Siswa terancam putus sekolah karena kesulitan biaya;
- 5) Siswa yatim, piatu, atau yati piatu;

- 6) Siswa berasal dari korban musibah, kelainan fisik, korban PHK dari runah tangga sangat miskin.

4. Pemanfaatan BSM

Dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) menurut Panduan Pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin (BSM) Tahun 2014 dimanfaatkan oleh siswa untuk pembiayaan keperluan pribadi siswa dalam rangka penyelesaian pendidikan pada jenjang pendidikan masing-masing siswa penerima BSM, antara lain digunakan untuk:

- 1) Pembelian buku dan alat tulis sekolah;
- 2) Pembelian pakaian dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, dll)
- 3) Biaya transportasi ke sekolah;
- 4) Uang saku siswa ke sekolah;
- 5) Biaya kursus/les tambahan.

5. Mekanisme Penentuan Pemberian BSM

Panduan Pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin (BSM) Tahun 2014 mekanisme penentuan pemberian dana BSM melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Mekanisme Usulan menggunakan Kartu Perlindungan Sosial.
 - a) Kartu Perlindungan Sosial (KPS) yang diberikan kepada rumah tangga miskin dan rentan dimana jika rumah tangga tersebut memiliki anak-anak berusia sekolah, dapat membawa Kartu tersebut ke sekolah agar dapat dicalonkan sebagai Penerima Manfaat Program BSM.
 - b) Anak-anak yang telah menerima KPS kemudian membawa foto copy kartu tersebut ke sekolah masing-masing untuk diserahkan ke Kepala/Wakil Kepala Sekolah (dapat disampaikan kepada Wali Kelas jika Kepala Sekolah sedang berhalangan/tidak berada di tempat).
- 2) Mekanisme penentuan sasaran siswa penerima BSM Tahun Pelajaran 2014/2015.
 - a) Kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui direktorat teknis menentukan dan menginformasikan kuota calon penerima bantuan siswa miskin ke Dinas Pendidikan provinsi dengan mempertimbangkan:
 - (1) Data Pokok Pendidikan (Dapodik);
 - (2) Basis data terpadu program pendataan perlindungan sosial (PPLS 2011);
 - (3) Indeks kemiskinan;
 - (4) Sasaran penerima kartu perlindungan sosial dan kartu calon penerima BSM.
 - b) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota menginformasikan dan mendistribusikan kuota ke sekolah-sekolah calon penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM) masing-masing jenjang dengan mempertimbangkan:
 - (1) Kondisi masyarakat tidak mampu/miskin;
 - (2) Jumlah siswa miskin di sekolah;
 - (3) Pemerataan;
 - (4) Prinsip keadilan.
 - c) Daftar usulan calon penerima BSM tingkat sekolah, yaitu:
 - (1) Pendaftaran awal siswa calon penerima bantuan siswa miskin (BSM) masing masing jenjang dilakukan oleh kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam petunjuk

pelaksanaan pemberian bantuan siswa miskin masing-masing jenjang. Daftar calon penerima BSM dibuat per kelas dan gender sesuai dengan urutan prioritas (urutan 1 berarti yang lebih membutuhkan BSM dibandingkan urutan ke 2 dan seterusnya);

- (2) Fotocopy kartu perlindungan sosial dan kartu calon penerima BSM yang diterima oleh kepala/wakil kepala sekolah atau wakil kelas (jika kepala sekolah berhalangan hadir), kemudian akan dikumpulkan dan direkapitulasi oleh sekolah;
 - (3) Sekolah dapat mengusulkan siswa calon penerima BSM selain penerima kartu KPS maupun kartu BSM melalui rapat bersama dewan guru dan komite sekolah apabila kuota di kabupaten/kota masih tersedia menggunakan formulir 2 dengan persyaratan antara lain:
 - (a) Orangtua siswa peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
 - (b) Siswa terancam putus sekolah karena kesulitan biaya;
 - (c) Siswa yatim, piatu, dan yatim piatu;
 - (d) Siswa berasal dari korban musibah, kelainan fisik, korban PHK dari rumah tangga sangat miskin.
 - (4) Kepala sekolah membuat Surat Keputusan (SK) penetapan siswa calon penerima BSM dan surat pengajuan calon penerima BSM disertai daftar siswa lengkap. SK dan lampirannya diajukan dan dikirim ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- a) Daftar usulan calon penerima BSM tingkat kabupaten/kota
- (1) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota membuat daftar gabungan semua data usulan calon penerima BSM masing-masing jenjang sekolah sesuai formulir 1 dan 2, kemudian dilakukan penyelesaian terhadap kuota BSM yang diberikan Direktorat Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan skala prioritas;
 - (2) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota menetapkan usulan penerima BSM sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui direktorat-direktorat teknisnya;
 - (3) Apabila terdapat siswa penerima kartu calon penerima BSM yang belum termasuk dalam usulan karena melebihi kuota yang telah ditetapkan, dapat diusulkan pada tahun berikutnya;
 - (4) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota membuat surat keputusan (SK) penetapan siswa calon penerima BSM untuk masing-masing satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK) dan surat pengajuan calon penerima BSM. SK beserta lampirannya diajukan dan dikirim ke masing-masing Direktorat Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tembusan ke Dinas Pendidikan Provinsi
 - (5) Direktorat Teknis
 - (a) Direktorat SD/MI
 - (b) Direktorat SMP/MTs
 - (c) Direktorat SMA/MA
 - (d) Direktorat SMK
- b) Masing-masing Direktorat Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM) dari setiap sekolah

yang ditandatangani oleh Direktorat masing-masing Direktorat Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

6. Mekanisme Pencairan, Penyaluran dan Pengambilan Dana BSM

Panduan Pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin Tahun 2014 mekanisme pencairan, penyaluran dan pengambilan Dana BSM sebagai berikut:

- 1) Mekanisme pencairan dan penyaluran dana BSM, yaitu:
 - a) Lembaga penyalur menerbitkan rekening atas nama siswa penerima BSM sesuai dengan data yang diperoleh dari Direktorat Teknis;
 - b) Lembaga penyalur menyalurkan dana dengan cara pemindah bukuan ke rekening atas nama siswa penerima;
 - c) Lembaga penyalur menyalurkan dana BSM sampai ke rekening siswa penerima paling lambat 30 hari kalender terhitung sejak dana ditransfer dari rekening kas umum ke rekening lembaga penyalur, apabila ada dana yang belum ditransfer dalam kurun waktu tersebut maka sisa dana tersebut harus segera disetor ke kas negara dengan persetujuan Direktorat Teknis;
 - d) Menginformasikan ke Dinas Pendidikan kabupaten/kota berdasarkan pemberitahuan dari Direktorat Teknis tentang penerbitan SP2D bahwa dana BSM dapat diambil oleh siswa;
 - e) Apabila dalam waktu 3 bulan sejak dana dipindahkan ke rekening siswa penerima, siswa tidak melakukan konfirmasi ke lembaga penyalur, maka lembaga penyalur wajib membekukan dan mengembalikan ke kas negara dengan persetujuan tertulis dari masing-masing Direktorat Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 - f) Menyampaikan laporan kemajuan penyaluran secara berkala (mingguan) atau sewaktu-waktu diminta sesuai dengan kebutuhan kepada masing-masing Direktur Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 - g) Menyampaikan laporan akhir pertanggungjawaban penyaluran dana dan sisa dana tidak tersalur ke masing-masing Direktorat Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan paling lambat tanggal 20 desember 2014.
 - h) Pengambilan dana bantuan siswa miskin
 - (1) Pengambilan dana BSM dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) Siswa bersama orangtua/ wali murid membawa kartu identitas dan mengisi slip penarikan tabungan;
 - (b) Pengambilan tidak dapat diwakilkan selain oleh pihak yang bersangkutan (sesuai spesimen);
 - (c) Dapat diambil alih oleh orang tua/wali murid apabila siswa penerima BSM masih dibawah umur (belum memiliki KTP) dan ststus rekeningnya “QQ”
 - (d) Dapat diambil alih oleh siswa penerima BSM sendiri apabila sudah memiliki KTP.
 - (2) Lembaga penyalur wajib mendekatkan/mendatangi lokasi penerima BSM jika siswa mengalami kesulitan mengambil dana secara langsung seperti pada point 1 dengan ketentuan:
 - (a) Lokasi sekolah/rumah sangat jauh, terpencil, dan terisolir secara geografis;
 - (b) Lokasi sekolah/rumah terisolir karena bencana alam.

7. Tata tertib pengelolaan

1) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam peneyelenggaraan BSM dari pemerintah pusat adalah:

- a) Mengetahui dan memahami panduan pelaksanaan BSM yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014;
- b) Tidak melakukan pungutan dalam bentuk apapun dari sekolah dan siswa penerima BSM;
- c) Tidak melakukan intervensi penggunaan dana kepada siswa penerima BSM.

2) Sekolah

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh sekolah dalam penyelenggaraan BSM dari pemerintah pusat adalah:

- a) Mengetahui dan memahami panduan pelaksanaan BSM yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun anggaran 2014;
- b) Tidak melakukan manipulasi data jumlah siswa miskin dengan maksud untuk memperoleh bantuan yang lebih besar;
- c) Usulan siswa miskin harus didasarkan pada kriteria sesuai ketentuan;
- d) Tidak melakukan pungutan/pemotongan dalam bentuk dan alasan apapun terhadap siswa penerima BSM;
- e) Mengumumkan daftar siswa penerima dana BSM di papan pengumuman sekolah.

III. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di seluruh SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Lingkungan daerah penelitian ditinjau dari letak astronomis dan lokasi diuraikan sebagai berikut:

a. Letak astronomis

Letak astronomis adalah letak suatu tempat di permukaan bumi berdasarkan pada garis lintang dan garis bujur (P. Ginting, 2007). Letak astronomis SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara berdasarkan hasil pengukuran menggunakan *Global Positioning System* (GPS) secara astronomis.

b. Letak administratif

Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap kedudukan daerah lainnya secara administratif pemerintahan. Kota Banjarmasin berada di sebelah selatan Provinsi Kalimantan Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala di sebelah utara, Kabupaten Banjar di sebelah timur, Kabupaten Barito Kuala di sebelah barat, dan Kabupaten Banjar di sebelah selatan (Kota Banjarmasin Dalam Angka, 2014). Kecamatan Banjarmasin Utara berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Utara di sebelah tengah, Kecamatan Banjarmasin Timur di sebelah timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan di sebelah selatan, dan Kecamatan Banjarmasin Barat di sebelah barat.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Program Bantuan Siswa Miskin

Dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) dimanfaatkan oleh siswa untuk pembiayaan keperluan pribadi siswa dalam rangka penyelesaian pendidikan pada jenjang pendidikan masing-masing siswa penerima BSM, antara lain digunakan untuk:

1) Pembelian buku

Siswa SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara memanfaatkan dana Bantuan Siswa Miskin yang diberikan oleh pemerintah untuk membeli buku. Buku yang dibeli oleh siswa adalah buku paket mata pelajaran dan buku LKS. Buku pelajaran yang dibeli seperti buku IPS Terpadu, IPA Terpadu, Matematika, B.Ingggris, B.Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI). Buku LKS yang dibeli oleh siswa seperti IPS Terpadu, IPA Terpadu, Matematika, B.Ingggris, B.Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya program bantuan siswa miskin. Siswa yang mendapatkan Dana BSM namun tidak digunakan untuk membeli buku, dimanfaatkan sebagai tabungan atau keperluan lainnya. Siswa yang memanfaatkan dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) sebagai tabungan atau keperluan lainnya bukanlah pemanfaatan yang dimaksudkan oleh pemerintah, namun jika yang dimaksudkan siswa dengan tabungan adalah untuk pembelian buku tahun ajaran berikutnya, hal ini tidak dilarang selama pemanfaatannya masih sesuai dengan tujuan pemanfaatan Bantuan Siswa Miskin (BSM).

2) Alat tulis sekolah

Siswa SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara memanfaatkan dana Bantuan Siswa Miskin untuk membeli alat tulis sekolah seperti pulpen, buku tulis, buku gambar, penggaris, pensil, pensil warna, kotak pensil, dan jangka, serta alat tulis sekolah yang lainnya yang diperlukan oleh siswa sehingga diharapkan dapat menunjang hasil belajar siswa. Tujuan dari pemanfaatan dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) salah satunya adalah pembelian alat tulis sekolah.

3) Pembelian pakaian

Pemanfaatan dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) digunakan untuk membeli pakaian sekolah (seragam sekolah) seperti seragam sekolah putih biru, dan pramuka. Dengan ada seragam sekolah baru diharapkan siswa merasa enak dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara yang mendapatkan dana BSM telah memanfaatkan dana BSM sesuai dengan tujuan dari pemanfaatan BSM yaitu untuk membeli seragam sekolah.

4) Perlengkapan sekolah

Siswa SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara memanfaatkan dana Bantuan Siswa Miskin untuk membeli perlengkapan sekolah sekolah seperti

sepatu sekolah, tas sekolah, serta perlengkapan sekolah lainnya yang diperlukan oleh siswa. Tujuan dari memanfaatkan dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) salah satunya adalah pembelian perlengkapan sekolah.

5) Biaya transportasi ke sekolah

Siswa SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara memanfaatkan dana Bantuan Siswa Miskin sebagai biaya transportasi ke sekolah biaya angkot, ojek, dan biaya pembelian bahan bakar minyak untuk sepeda motor bagi siswa yang berangkat ke sekolah menggunakan sepeda motor pribadi. Siswa SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara yang mendapatkan dana BSM juga banyak yang menggunakan sepeda dan diantar oleh orangtuanya ke sekolah dan dana BSM yang mereka dapatkan tidak digunakan untuk biaya transportasi melainkan untuk ditabung. Tujuan dari memanfaatkan dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) salah satunya adalah pemanfaatan untuk biaya transportasi ke sekolah.

6) Uang saku siswa ke sekolah

Pemanfaatan dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) digunakan untuk uang saku ke sekolah. Siswa SMP di Kecamatan Banjarmasin Utara yang mendapatkan dana BSM diharapkan memanfaatkan dana BSM sesuai dengan tujuan dari pemanfaatan BSM yaitu sebagai uang saku ke sekolah.

7) Biaya kursus

Pemanfaatan dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) digunakan untuk biaya kursus seperti les private, primagama, ganesha, kursus B.Inggris, kursus komputer. Siswa SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara yang mendapatkan dana BSM diharapkan memanfaatkan dana BSM sesuai dengan tujuan dari pemanfaatan BSM yaitu untuk biaya kursus.

b. Hasil Ujian Akhir Semester (UAS)

Siswa SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara memiliki hasil belajar yang baik, Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil ujian akhir semester (UAS) seorang siswa tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Salah satu faktor penentu hasil belajar siswa adalah metode-metode yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi mengkonstruksi pengetahuan tersebut dengan berbagai aktivitas pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar Siswa SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara memiliki hasil belajar yang baik. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan hasil pencapaian dari tujuan belajar. Hasil belajar yang meliputi bidang keilmuan dan pengetahuan (kognitif), bidang personal (afektif) serta bidang kelakuan (psikomotorik) (Sardiman, 2009). Dengan adanya Bantuan Siswa Miskin (BSM) diharapkan oleh siswa dapat memanfaatkan untuk pembiayaan keperluan pribadi siswa dalam rangka penyelesaian pendidikan pada jenjang pendidikan masing-masing siswa penerima BSM, antara lain digunakan untuk: Pembelian buku dan alat tulis

sekolah, Pembelian pakaian dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, dll), Biaya transportasi ke sekolah, Uang saku siswa ke sekolah, dan Biaya kursus/les tambahan.

c. Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Siswa Miskin (BSM) Terhadap Hasil Ujian Akhir Semester

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pemanfaatan Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap hasil ujian akhir sekolah (UAS) siswa penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM) kelas VII, VIII, SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi *product moment* yang memperoleh harga $r_{xy} = 0,024$. Harga r_{xy} lebih kecil daripada harga r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, yaitu $0,113 > 0,024 < 0,148$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Siswa Miskin (BSM) Terhadap Hasil Ujian Akhir Semester Siswa SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara” yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan Bantuan Siswa Miskin (BSM) terhadap hasil ujian akhir semester (UAS) siswa SMP Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara karena nilai r_{xy} bernilai 0,024 lebih besar dari r Tabel dari 1%, Tabel nilai r menghasilkan angka 0,113 dan 5% Tabel nilai r menghasilkan angka 0,148 atau nilai r_{xy} 0,024 lebih besar dari r tabel 5% dan 1 % yaitu $0,113 > 0,024 < 0,148$.

Saran-saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para siswa, diharapkan agar bisa memanfaatkan Bantuan Siswa Miskin (BSM) sebaik-baiknya untuk tujuan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
2. Orang tua, diharapkan memperhatikan dan membimbing anaknya dalam memanfaatkan Bantuan Siswa Miskin agar hasil belajar anaknya meningkat.
3. Guru, diharapkan membimbing dan mengawasi siswa dalam pemanfaatan Bantuan Siswa Miskin di sekolah agar hasil belajar siswa meningkat.
4. Bagi pemerintah Kota Banjarmasin untuk bisa mengawasi dan mengembangkan pemanfaatan Bantuan Siswa Miskin ditingkat satuan pendidikan lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. *Jumlah Penerima BSM SMPN Kota Banjarmasin*. 2014.
- Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. *Jumlah Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Provinsi Kalimantan Selatan*. 2015.
- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hogantara, S.A. 2011. *Evaluasi Bantuan Operasional Sekolah Di Kota Semarang*, (Online), (<http://web&cd=1&cad=rja&ved=0CCgQFjAA&url=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F29257%2F1%2FSkripsi012.pdf> diakses 4 Maret 2015).
- Muhammad, H. dan Achmad Jazidie. 2013. *Panduan (BSM) bantuan siswa miskin SD, SMP, SMA, dan SMK*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mustamin, hasmimiah ST. 2010. *Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan asesmen kinerja*, (online), (<http://ejurnal.uin-alauddin.ac.id/artikel/03%20Meningkatkan%20Hasil%20Belajar%20-%20St%20Hasmiah%20Mustamin.pdf> diakses 4 maret 2015).
- Panduan Pelaksanaan BSM APBNP. 2014.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta. PT Bumi Aksara.
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Tim Dosen Pendidikan Geografi. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: EjaPubliser.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2013. *Program Bantuan Siswa Miskin (BSM)*. Jakarta: TNP2K.
- Utami, Hanifatul Sari. 2011. *Pengaruh Pemberian Bantuan Dana BSM (Beasiswa Miskin) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas*

VII SMP Terbuka Batu kliang 2, (Online), (http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_viewer&page=1&id=chapter_i/07130078.pdf, diakses 3 Maret 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Yusuf, Muh. Mapeasse. 2009. *Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar program mable controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar*, (online), (http://www.ft-unm.net/medtek/Jurnal%20Medtek%20Vo.%201_No.2_Oktober%202009/M.%20Yusuf%20Mapeasse.pdfdiakses tanggal 5 maret 2015).